

PRO 502 – KRITIK DESAIN

#kritik bagian dari proses

Materi 12



Menjadikan Kritik Bagian dari Proses

Kritik desain harus menjadi bagian penting dari proses kreatif berulang, tetapi memasukkan umpan balik ke dalam proses tim Anda yang ada kemungkinan besar akan menemui hambatan. Sudah pasti bahwa Anda akan mengalami orang-orang dan skenario yang membuat kritik menjadi sulit dan membuat frustrasi. Seringkali kritik bertentangan dengan struktur organisasi yang menyeluruh atau anggota tim tertentu keberatan dengan praktik tersebut. Dalam kasus seperti itu, pendekatan terbaik adalah segera memulai memulai dari yang kecil.



Mulailah dari yang kecil dengan mendorong untuk bertukar umpan balik yang lebih baik di antara tim langsung Anda. Semakin banyak hal ini terjadi, semakin besar kemungkinan untuk menjadi bagian alami dari proses Anda. Cobalah mendedikasikan 30 menit seminggu untuk kritik round-robin dari proyek yang sedang dikerjakan seseorang di tim Anda.

Jika kritik sudah menjadi bagian sukses dari proses tim Anda, pertimbangkan untuk mengundang seseorang dengan latar belakang berbeda atau dari departemen berbeda secara bergiliran. Kritik membantu menciptakan landasan bersama dengan menyatukan perspektif yang berbeda. Seiring waktu, tidak hanya anggota tim tambahan yang merasakan proses desain dengan lebih baik, tetapi Anda juga membangun kepercayaan dan kosa kata bersama selama diskusi.

Jebakan Kritik

Menjaga kritik tetap pada jalurnya dan efektif adalah kerja keras.

Di bawah ini adalah kebiasaan buruk yang dapat berdampak negatif terhadap kritik:

Tidak menyetujui persona atau tujuan sebelumnya

Menjadwalkan sesi kritik terlalu lama

Mengambil umpan balik secara pribadi

Terburu-buru untuk memecahkan masalah saat ini

Berbicara hanya tentang hal-hal negatif



Kesimpulan

Menciptakan budaya kritik yang jujur membutuhkan waktu dan investasi, tetapi meningkatkan desain dengan menggabungkan berbagai perspektif. Mengkritik proyek desain yang sedang berlangsung memberikan perubahan yang harus dilakukan pada desain sebelum final, tanpa memengaruhi biaya dan jadwal proyek, dan pada akhirnya memastikan bahwa produk akhir memenuhi tujuan awal.

Gunakan lembar contekan kritik terlampir sebagai panduan untuk Anda dan tim Anda — baik sebagai referensi atau untuk membuat pemahaman dasar tentang proses di antara tim Anda. Jika tim Anda sudah menggunakan beberapa bentuk kritik desain, gunakan praktik terbaik ini untuk menyempurnakan dan meningkatkan keefektifan percakapan.



SCOPE & AGENDA

1. Define your scope.

Set clear parameters on what will be discussed and not discussed.

Start with something that can be covered in an hour.

2. Send out agenda.

Reserve a timeslot that will work for everybody and use it consistently for all critique meetings.

Make everyone aware of critique's scope and goals prior to the meeting.

Attach designs to the agenda. Schedule in advance so people will have time to review the work individually beforehand.

FACILITATING

3. Keep time.

Time box the discussion so that the agenda is covered in entirety.

4. Moderate questions and feedback

Ask "why" in response to reactive feedback like "I love it!" or "that is way too much blue!"

Have participants shape feedback in relation to goals. Each question or feedback should be tied back to a persona, scenario, use case or goal.

5. Document

Document the discussion in a collaborative place that can be referenced by all.

PRESENTING

6. Tell a story.

Start the critique by telling your work's story. Loops your audience in to the problems, inspirations and decision points that you encountered.

7. Be quick and efficient.

Be concise and to the point. Circle back to something that needs more discussion afterward.

FOLLOWING UP

8. Follow up.

Make designs readily available if necessary.

Organize action items in the documentation from the meeting.

Schedule follow-up discussions with individual participants to discuss any outstanding feedback.

Revisit open ends at the beginning of the next critique.

HOW TO GIVE FEEDBACK

Frame it in relation to goals. Set up conversations with shared references such as personas or objectives.

Good responses to personal opinion:

"Is there a persona or goal that this is problematic for?"

"Can you tell me what specifically you think doesn't align to our objective?"

Don't make it personal. Direct the feedback towards the work, not the designer.

Bad feedback: *"Why did you think that would be a good idea?"*

Good feedback: *"This element doesn't seem as strong because..."*

Beberapa jenis kritik karya seni seperti yang disampaikan oleh Feldman (1967)

Jacqueline Feldman

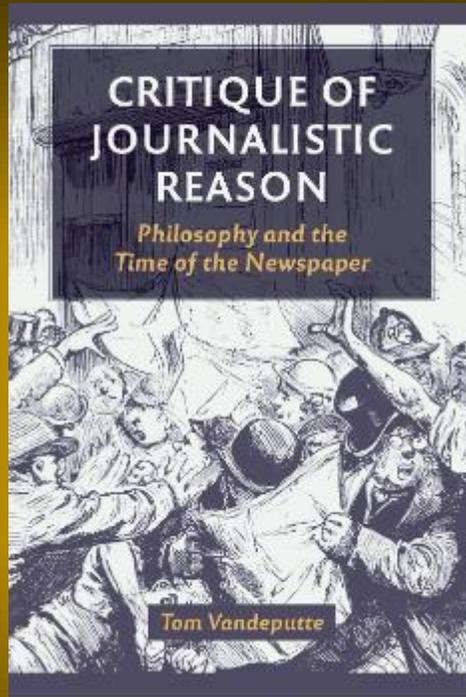
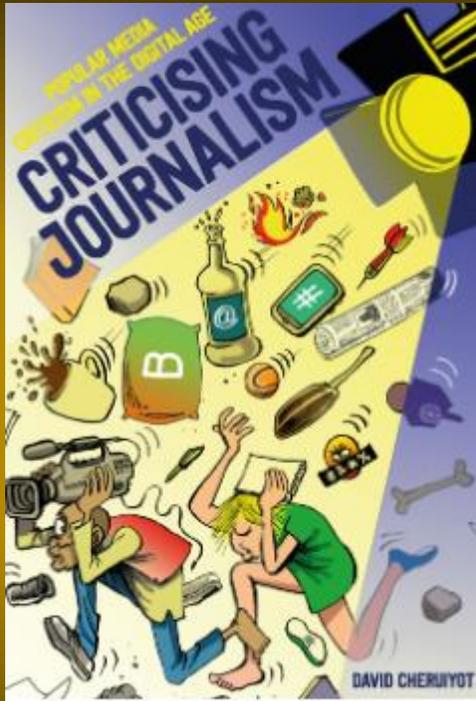
Bekerja sebagai sejarawan

Kritik terhadap sains

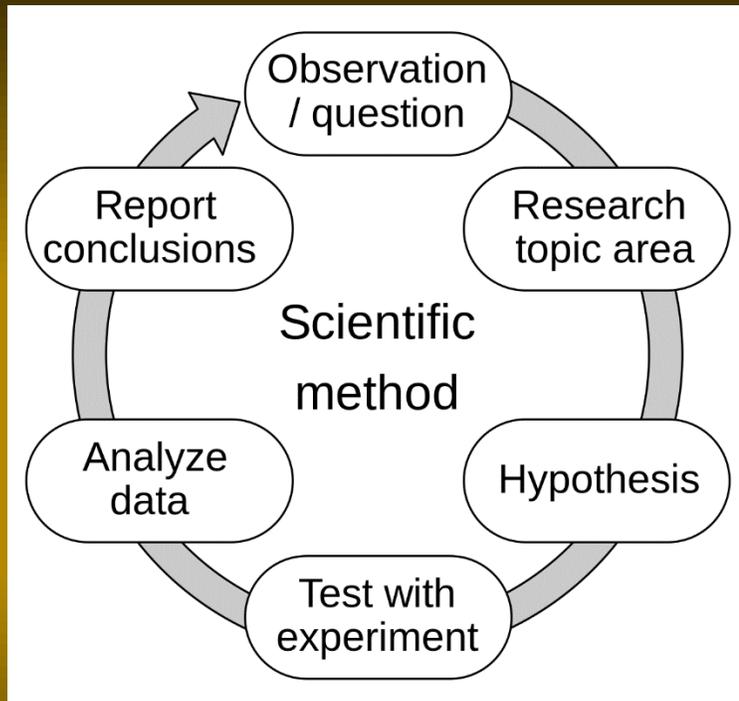
Setelah Mei 1968, ia mengkritik saintisme melalui artikel-artikel dalam tinjauan kritis *Impascience* (1975-1977). Semua kontribusi bersifat anonim, sesuai dengan gagasan saat itu: Kontenlah yang penting, bukan penulisnya. Dalam *Impasciences* dia berkolaborasi dengan Françoise Laborie dan kemudian menerbitkan biografi tentang Laborie. Buku ini juga membahas kritik terhadap sains oleh para ilmuwan setelah Mei 1968.



1. Kritik populer adalah jenis kritik seni yang ditujukan untuk konsumsi massa/umum. Tanggapan yang disampaikan melalui kritik jenis ini biasanya bersifat umum saja lebih kepada pengenalan atau publikasi sebuah karya. Dalam tulisan kritik populer, umumnya dipergunakan gaya bahasa dan istilah-istilah sederhana yang mudah dipahami oleh orang awam.



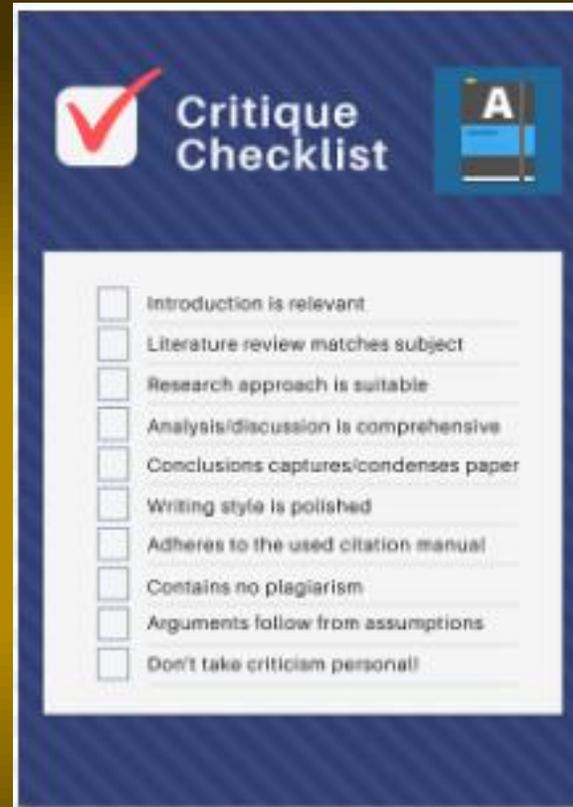
2. Kritik jurnalis adalah jenis kritik seni yang hasil tanggapan atau penilaiannya disampaikan secara terbuka kepada publik melalui media massa khususnya surat kabar. Kritik ini hampir sama dengan kritik populer, tetapi ulasannya lebih dalam dan tajam. Kritik jurnalistik sangat cepat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas dari sebuah karya seni, terutama karena sifat dari media massa dalam mengkomunikasikan hasil tanggapannya. Kritik jurnalis terus ada dan berkembang.



3. Kritik keilmuan merupakan jenis kritik yang bersifat akademis dengan wawasan pengetahuan, kemampuan dan kepekaan yang tinggi untuk menilai /menanggapi sebuah karya seni. Kritik jenis ini umumnya disampaikan oleh seorang kritikus yang sudah teruji kepakarannya dalam bidang seni, atau kegiatan kritik yang disampaikan mengikuti kaidah-kaidah atau metodologi kritik secara akademis. Hasil tanggapan melalui kritik keilmuan seringkali dijadikan referensi bagi para kolektor atau kurator institusi seni seperti museum, galeri dan balai lelang.

HOW TO CRITIQUE OTHER WRITERS' WORK

writingforward.com



Critique Checklist

- Introduction is relevant
- Literature review matches subject
- Research approach is suitable
- Analysis/discussion is comprehensive
- Conclusions captures/condenses paper
- Writing style is polished
- Adheres to the used citation manual
- Contains no plagiarism
- Arguments follow from assumptions
- Don't take criticism personal!

4. Kritik kependidikan merupakan kegiatan kritik yang bertujuan mengangkat atau meningkatkan kepekaan artistik serta estetika subjek belajar seni. Jenis kritik ini umumnya digunakan di lembaga-lembaga pendidikan seni terutama untuk meningkatkan kualitas karya seni yang dihasilkan peserta didiknya. Kritik jenis ini termasuk yang digunakan oleh guru di sekolah umum dalam penyelenggaraan mata pelajaran pendidikan seni

Beberapa bentuk kritik dijadikan semacam acuan untuk langkah selanjutnya dari suatu perbaikan. Setelah keempat jenis kritik di atas juga dikenal pula beberapa bentuk kritik yaitu: kritik formalistik, kritik ekspresivistik dan instrumentalistik :

1. Kritik Formalistik

Melalui pendekatan formalistik, kajian kritik terutama ditujukan terhadap karya seni sebagai konfigurasi aspek-aspek formalnya atau berkaitan dengan unsur-unsur pembentukannya. Pada sebuah karya lukisan, maka sasaran kritik lebih tertuju kepada kualitas penyusunan (komposisi) unsur-unsur visual seperti warna, garis, tekstur, dan sebagainya yang terdapat dalam karya tersebut. Kritik formalistik berkaitan juga dengan kualitas teknik dan bahan yang digunakan dalam berkarya seni.



2. Kritik Ekspresivistik

Melalui pendekatan ekspresivistik dalam kritik seni, kritikus cenderung menilai dan menanggapi kualitas gagasan dan perasaan yang ingin dikomunikasikan oleh seniman melalui sebuah karya seni. Kegiatan kritik ini umumnya menanggapi kesesuaian atau keterkaitan antara judul, tema, isi dan visualisasi objek-objek yang ditampilkan dalam sebuah karya.



3. Kritik Instrumentalistik

Melalui pendekatan instrumentalistik sebuah karya seni cenderung dikritisi berdasarkan kemampuannya dalam upaya mencapai tujuan, moral, religius, politik atau psikologi. Pendekatan kritik ini tidak terlalu mempersoalkan kualitas formal dari sebuah karya seni tetapi lebih melihat aspek konteksnya baik saat ini maupun masa lalu. Lukisan berjudul "Penangkapan Pangeran Diponegoro" karya Raden Saleh misalnya, dikritisi tidak saja berdasarkan kualitas teknis (formal) nya saja tetapi keterkaitan antara objek, isi, tema dan tujuan serta pesan moral yang ingin disampaikan pelukisnya atau interpretasi pengamatnya terhadap konteks ketika karya tersebut dihadirkan.



Tahapan dalam Kritik Seni

Berdasarkan beberapa uraian tentang pendekatan dalam kritik seni, dapat dirumuskan tahapan-tahapan kritik secara umum sebagai berikut:

FORMAT ANALISIS KARYA SENI RUPA			
No.	Komponen Pengamatan	Deskripsi	Analisis
1	Jenis		
2	Tema		
3	Fungsi		
4	Nilai Estetis		



1. Deskripsi, Deskripsi adalah tahapan dalam kritik untuk menemukan, mencatat dan mendeskripsikan segala sesuatu yang dilihat apa adanya dan tidak berusaha melakukan analisis atau mengambil kesimpulan. Agar dapat mendeskripsikan dengan baik, seorang pekritik harus mengetahui istilah-istilah teknis yang umum digunakan dalam dunia seni rupa. Tanpa pengetahuan tersebut, maka pekritik akan kesulitan untuk mendeskripsikan fenomena karya yang dilihatnya.

Analisis Formal?

- Pada tahap analisis, tugas kritikus menguraikan mutu garis, bentuk, warna, pencahayaan, dan penataan figur-figur, daerah warna, lokasi, serta ruang objek pengamatan. Jadi, pada dasarnya tahap ini mengkaji kualitas unsur pendukung 'subject matter' yang telah dihimpun dalam data deskripsi.



2. Analisis formal, Analisis formal adalah tahapan dalam kritik karya seni untuk menelusuri sebuah karya seni berdasarkan struktur formal atau unsur-unsur pembentuknya. Pada tahap ini seorang kritikus harus memahami unsur-unsur seni rupa dan prinsip-prinsip penataan atau penempatannya dalam sebuah karya seni.



3. Interpretasi, Interpretasi yaitu tahapan penafsiran makna sebuah karya seni meliputi tema yang digarap, simbol yang dihadirkan dan masalah-masalah yang dikedepankan. Penafsiran ini sangat terbuka sifatnya, dipengaruhi sudut pandang dan wawasan pekritiknya. Semakin luas wawasan seorang pekritik biasanya semakin kaya interpretasi karya yang dikritisinya.



4. Evaluasi atau penilaian, Apabila tahap 1 sampai 3 ini merupakan tahapan yang juga umum digunakan dalam apresiasi karya seni, maka tahap ke 4 atau tahap evaluasi merupakan tahapan yang menjadi ciri dari kritik karya seni. Evaluasi atau penilaian adalah tahapan dalam kritik untuk menentukan kualitas suatu karya seni bila dibandingkan dengan karya lain yang sejenis. Perbandingan dilakukan terhadap berbagai aspek yang terkait dengan karya tersebut baik aspek formal maupun aspek konteks.

Sekian
td 09-2023